



The Effect of Using The Think Pair Share Learning Model To Enhance The Capability to Comprehending The German Text

Jolanda Tomasouw^{1*}, Juliaans E.R. Marantika²

^{1,2}Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Pattimura, Indonesia

*Corresponding e-mail: marland_mt@yahoo.co.id

Abstract: This study aims to see the effect of using the Think Pair Share learning model on the ability to understand the text in the Arbeit am Text course. The TPS learning model is a cooperative learning model that can increase learner participation in the learning process. The sample for this research was the fifth-semester students of the 2019/2020 academic year with 22 students as respondents. This study consists of two variables, namely the independent variable and the dependent variable. The independent variable is the TPS learning model, while the dependent variable is the ability to understand the text. The method used in this research is an experimental method using data collection techniques Pre and Post Test. The data were then analyzed using the T-Test. With a significant level of $\alpha = 0.05$, the results of the analysis show that the t count is greater than the t table, namely $7.93 \geq 1.72$. This shows that there is a significant effect of using the TPS learning model on students' ability to understand the text. Based on the results, it is concluded that the TPS learning model contributes to the improvement of students' ability to understand German language texts in the Arbeit am Text course

Keywords: Learning Methods, Think Pair Share.

To cite this article:

Tomasouw, J., & Marantika, J. (2021). The Effect of Using The Think Pair Share Learning Model To Enhance The Capability to Comprehending The German Text. *J-EDu : Journal Erfolgreicher Deutschunterricht*, 1(1), 12-16.

INTRODUCTION

Penguasaan sejumlah kosa kota dan tata bahasa belum menjamin bahwa seseorang mampu memahami sebuah teks dengan baik tanpa mengetahui karakteristik ataupun makna yang tersirat dalam teks tersebut (Tomasouw 2005:2). Teks pada prinsipnya merupakan suatu makna yang dikodekan dengan kata-kata atau kalimat tertentu agar teks tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca. Namun, secara mandiri bacaan yang dimaksud bukan merupakan sesuatu yang hanya dapat diberi batasan pada suatu kalimat, melainkan dapat juga memiliki makna yang lebih luas. Proses pemahaman teks bahasa Jerman mahasiswa kadang-kadang mengalami hambatan, banyak aspek yang mempengaruhinya selain dari penguasaan kata mahasiswa juga model pembelajaran yang tidak memberi kesempatan kepada pembelajar untuk berdiskusi untuk membangkitkan motivasi membaca mereka. Untuk menjawab tantangan tersebut dirasakan bahwa model pembelajaran koperatif sangat baik untuk dipakai dalam proses pembelajara.

Menurut Slavin(2009:8), pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa secara heterogen agar tercipta pembelajaran yang efektif

dan menyenangkan. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan penekanan pada aspek sosial dan menggunakan kelompok terdiri dari 4-6 siswa setara tetapi heterogen. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas masalah yang diberikan oleh guru dan mengkomunikasikan pendapat mereka di depan orang lain anggota kelompok. Ada lima elemen dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu yang positif rasa saling ketergantungan, berdasarkan interaksi tentang tujuan bersama, akuntabilitas individu, sikap interpersonal dan keterampilan sosial, dan proses kelompok (Tran, 2014: 131). Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, peserta didik akan mendapatkan kemudahan belajar karena dibantu oleh teman sebaya. Kooperatif belajar juga dapat meningkatkan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan harga diri, meningkatkan rasa saling menghormati opini, meningkatkan kemampuan kerjasama dan secara tidak langsung akan meningkatkan pembelajaran siswa hasil. Pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk bekerja sama. Diskusi kelompok yang berlangsung membutuhkan kerjasama masing-masing anggota grup untuk pencapaian tujuan.

Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal (Isjoni, 2009:8). Merujuk pada hal ini perkembangan model pembelajaran terus mengalami perubahan dari model tradisional menuju model yang lebih modern. Model pembelajaran berfungsi untuk memberikan situasi pembelajaran yang tersusun rapi untuk memberikan suatu aktivitas kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Kiswoyo (1995:41) istilah “model” dalam konteks pembelajaran diartikan sebagai suatu pola kegiatan guru-siswa untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat perbuatan mengajar dan belajar.

Brady (1985) mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu blueprint (kerangka dasar) yang dapat digunakan sebagai petunjuk untuk membuat atau menyusun persiapan pembelajaran dan kemudian memakainya. Sedangkan Nana Sudjana (2005:76) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah “model pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Selanjutnya Sutikno (2009:88) menyatakan, “model pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”. Berdasarkan definisi/pengertian model pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Think-pair-share (TPS) adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan tentang bacaan yang ditugaskan. Strategi ini menuntut siswa untuk (1) berpikir secara individu tentang suatu topik atau jawaban atas pertanyaan; dan (2) berbagi ide dengan teman sekelas. Berdiskusi dengan pasangan memaksimalkan partisipasi, memfokuskan perhatian dan melibatkan siswa dalam memahami materi bacaan. Model Think Pair Share (TPS) adalah model yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dimana TPS itu sendiri memiliki prosedur yang secara eksplisit memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab, dan membantu satu sama lain. Dengan demikian, pembelajar diharapkan mampu bekerja sama, saling berbagi, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif. Ciri

utama model ini adalah guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu dengan berbagi dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Salah satu keunggulan model ini adalah memberikan waktu berfikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa, membuat siswa lebih aktif dalam memikirkan konsep mata pelajaran, lebih memahami konsep materi pelajaran selama diskusi (Shoimin, 2014).

Think Pair Share memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain (Nurhadi dkk, 2003:66). Ciri utama pada model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share adalah 3 tahap utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Yaitu tahap Think (berpikir secara individual), Pair (berpasangan dengan teman sebangku), dan Share (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Think (berpikir secara individual) Pada tahap think, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Pada tahapan ini, siswa sebaiknya menuliskan jawaban mereka, hal ini karena guru tidak dapat memantau semua jawaban yang harus diperbaiki atau diluruskan di akhir pembelajaran. Dalam menentukan batasan waktu untuk tahap ini, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, jenis dan bentuk pertanyaan yang diberikan, serta jadwal pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Kelebihan dari tahap ini adalah adanya “think time” atau waktu berpikir yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban mereka sendiri sebelum pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa lain. Selain itu, guru dapat mengurangi masalah dari adanya siswa yang mengobrol, karena tiap siswa memiliki tugas untuk dikerjakan sendiri.

Pair (berpasangan dengan teman sebangku). Langkah kedua adalah guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. Setiap pasangan siswa saling berdiskusi mengenai hasil jawaban mereka sebelumnya sehingga hasil akhir yang didapat menjadi lebih baik, karena siswa mendapat tambahan informasi dan pemecahan masalah yang lain.

Share (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas). Pada langkah akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas. pada langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. Langkah ini merupakan penyempurnaan dari langkah-langkah sebelumnya, dalam arti bahwa langkah ini menolong agar semua kelompok menjadi lebih memahami mengenai pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan kelompok lain. Hal ini juga agar siswa benar-benar mengerti ketika guru memberikan koreksi maupun penguatan di akhir pembelajaran.

METHOD

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Sedangkan instrument yang digunakan adalah tes dengan dengan desain penelitian pre-post test. Sampel adalah mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman semester IV tahun ajaran 2019/2020 yang sedang mengikuti mata kuliah Arbeit am Text 2, yang berjumlah 22 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara random. Penelitian ini terdiri atas dua

variable yakni variable bebas adalah model pembelajaran Think Pair Share dan variable terikat adalah kemampuan pemahaman teks bahasa Jerman. Data dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t dependent, yakni untuk mengukur perbedaan mean dari hasil pre dan post test. Pemberian perlakuan dengan model TPS dalam proses pembelajaran melalui eksperimen dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan Sebelum perlakuan diberikan diberikan test awal atau pre test dan sesudah perlakuan diberikan post test. Perlakuan diberikan selama delapan kali pertemuan.

RESULT AND DISCUSSION

Tujuan penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran TPS terhadap peningkatan kemampuan pemahaman teks bahasa Jerman pada mata kuliah Arbeit am Text. Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh bahwa nilai $t_{hit} = 7,93$ lebih besar dari nilai $t_{table} 1,72$ pada taraf significant $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan 21. Hal itu berarti ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran TPS terhadap pemahaman teks bahasa Jerman mahasiswa pada mata kuliah Arbeit am Text. Dalam proses perlakuan digunakan berbagai tema antara lain Freizeit, Familie, Beruf, Hobby, Ausbildung. Teks yang dipilih disesuaikan dengan tema berdasarkan silabus program studi.

Model pembelajaran TPS adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirasakan sangat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan memahami teks. Think pair share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dimana semua kegiatan diskusi dapat dikendalikan dengan baik sesuai prosedur yang digunakan dalam think pair share dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Untuk meningkatkan kemampuan memahami teks dengan baik terutama dalam bahasa Jerman, maka pengajar dapat menggunakan berbagai metode dan strategi yang tepat untuk menjawab semua permasalahan yang ditemui dikelas. Yang perlu diperhatikan saat ini bahwa apabila proses belajar diterapkan dan diperhatikan dengan baik maka hasil yang dicapainya akan . Oleh karena itu proses belajar perlu mendapat perhatian khusus dari setiap pengajar baik dalam diskusi maupun dalam memberikan tanggapan atau feedback. Dengan demikian pembelajar tidak merasa disepelkan. Melalui metode pembelajaran TPS proses belajar semakin menarik dan sangat berdampak pada hasil belajar.

CONCLUSION

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS sangat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar terutama dalam mata kuliah Arbeit am Text. Menciptakan suasana belajar yang kreatif dan inovatif merupakan tujuan yang ideal. Untuk memenuhi tuntutan tersebut strategi pembelajaran perlu dibangun dengan baik. Pemilihan metode mengajar yang sesuai perlu diperhatikan oleh semua pengajar, dengan maksud terdapat peningkatan hasil belajar. Metode pembelajaran Think Pair Share merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir serta berdiskusi dengan baik. Harapan kami metode ini dapat dikembangkan dengan baik oleh pengajar untuk berbagai mata kuliah lainnya.

REFERENCES

- Asniwati, Zain Ahmad Fauzi, Hidayatul Fikri. 2018. Improving Learning Activities Using a Combination of Mind Mapping Model, Think Pair Share and Teams Game Tournament. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 274. Publish by Atlantic Press
- Fitzgerald Debbie. 2013. Employing think–pair–share in associate degree nursing curriculum. <http://dx.doi.org/10.1016/j.teln.2013.01.006>
- Isjoni. 2010. *Cooperativ Learning*. Bandung: Alfabeta
- Kiswoyo et al. 1995. Model Pembelajaran. [http://www.Google/kiswoyo.com/2012/06/20/pengertian model pembelajaran.html](http://www.Google/kiswoyo.com/2012/06/20/pengertian%20model%20pembelajaran.html)
- Nurhadi. 2003. Pengertian Model Pembelajaran Think Pair Share. <http://www.Google/nurhadi>
- Slavin Robert. 2009. *Cooperativ learning (Teori, Riset, Praktek)*. Bandung: Nusa Media
- Shoimin A. 2014 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Slavin Robert. 2009. *Cooperativ learning (Teori, Riset, Praktek)*. Bandung: Nusa Media
- Tomasouw Jolanda. 2015. Pengaruh Teknik Pengajaran dan Sikap Kreatif Terhadap Pemahaman Bacaan Bahasa Jerman (Disertasi). Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Tran Van Dat. 2014. The Effects of Cooperative Learning on the Academic Achievement and Knowledge Retention. *International Journal of Higher Education*. DOI: <https://doi.org/10.5430/ijhe.v3n2p131>.